

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai penerapan model Cooperative Learning tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Rancangan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas XI IPS SMA El Fitra Bandung dengan perencanaan berdasarkan kurikulum dan karakteristik peserta didik, serta pembagian tugas yang jelas dari kelompok asal dan kelompok ahli, dimana setiap peserta didik mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian menyampaikannya kembali kepada kelompok asalnya, metode ini mendorong tanggung jawab individu dan kolaborasi.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas XI IPS menunjukkan hasil observasi adanya peningkatan progresif dalam keterlibatan siswa, dari 27% pada Siklus I menjadi 55% pada Siklus II dan 84% pada Siklus III, sekaligus memperkuat pemahaman materi dan membentuk lingkungan belajar yang positif dan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Metode ini meningkatkan rasa percaya diri, komunikasi, kerja sama, serta motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meskipun menunjukkan hasil positif, proses pelaksanaannya menghadapi beberapa hambatan, yaitu keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta kesulitan menjaga kondisi kelas tetap kondusif. Kendala tersebut menyebabkan sebagian siswa membutuhkan pengulangan materi, pendampingan lebih intensif, dan tambahan media penunjang. Namun, hambatan ini dapat diminimalisir melalui penyesuaian jadwal, pendampingan khusus, serta evaluasi rutin sehingga pembelajaran tetap berjalan optimal dan tujuan dapat tercapai.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan beberapa hal penting terkait praktik pengajaran di kelas:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Aktif: Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa model *Jigsaw*, sebagai metode pembelajaran aktif, dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi. Dengan hasil positif yang diperoleh, guru dianjurkan untuk memasukkan model ini secara rutin dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat merasakan manfaatnya secara berkelanjutan.
2. Pentingnya Kolaborasi dalam Pembelajaran: Hasil eksperimen menunjukkan bahwa interaksi dan kolaborasi antar peserta didik merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menciptakan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan berbagi informasi dalam kelompok kecil, memberi mereka tanggung jawab untuk saling mendukung.
3. Refleksi dan Umpan Balik yang Konstruktif: Implikasi tambahan adalah pentingnya guru melakukan refleksi terhadap proses pengajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui evaluasi terhadap kegiatan belajar, guru bisa mengidentifikasi area di mana peserta didik mungkin masih kesulitan dan dapat memberikan bantuan yang diperlukan untuk memperbaiki pemahaman mereka.
4. Lingkungan Belajar yang Kondusif: Penelitian ini menekankan perlunya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa aman untuk berinteraksi, bertanya, dan berbagi pendapat. Suasana kelas yang positif tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga begitu memengaruhi hasil pembelajaran mereka.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang didapat dari penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. Untuk Guru: Sangat disarankan agar guru terus mencari cara untuk menerapkan model *Jigsaw* dalam proses pembelajaran. Pelatihan atau workshop bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran aktif ini akan sangat bermanfaat. Guru harus terus mengeksplorasi dan berinovasi sehingga model *Jigsaw* dapat diterapkan dengan variasi yang lebih beragam sesuai kebutuhan peserta didik.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut disarankan agar dilakukan di berbagai konteks pendidikan dan pada berbagai tingkatan untuk mengeksplorasi efektivitas model *Jigsaw* dalam pembelajaran yang lebih luas. Penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang dari pembelajaran kooperatif ini terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik.
3. Untuk Pengembangan Kurikulum: Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Mengintegrasikan model *Jigsaw* dalam kurikulum dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, yang selanjutnya dapat memfasilitasi keterampilan abad ke-21 yang diperlukan di dunia modern ini.
4. Pengelolaan Kelas yang Lebih Baik: Sebaiknya guru memperhatikan kebutuhan individual peserta didik, terutama bagi mereka yang mungkin kurang percaya diri dalam berpartisipasi. Menciptakan kelompok yang seimbang dan memfasilitasi kegiatan di mana setiap peserta didik punya kesempatan untuk berbicara akan menjadi langkah penting dalam menerapkan model *Jigsaw* dengan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses pengajaran sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan metode ini terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri peserta didik.